

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012

Christian Noverta Togasima dan Yulius Jogi Christiawan
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: yulius@petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara profitabilitas, opini audit, jenis industri, ukuran perusahaan, reputasi KAP, solvabilitas, *company ownership* dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Sampel penelitian ini adalah 349 sampel. Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 13. Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan profitabilitas, jenis industri, reputasi KAP, solvabilitas dan *company ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: Profitabilitas, Opini Audit, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Solvabilitas, *Company Ownership*, Umur Perusahaan, *Audit Report Lag*.

ABSTRACT

This research is aimed to know whether profitability, audit opinion, industrial sector, firm size, auditor's reputation, solvability, company ownership and age of the company effects to audit report lag. The method of this research is quantitative research by using multiple linear regression analysis. This research used secondary data taken from financial statement and auditor's report of a company and stock prices data. The sample of this research is 349 sample in Indonesian Stock Exchange 2012. The result shows that audit opinion, company size and company age have significant effect to audit report lag. Whereas profitability, industrial sector, auditor's reputation, solvability and company ownership had no effect to audit report lag.

Keywords: Profitability, Audit Opinion, Industrial Sector, Firm Size, Auditor's Reputation, Solvability, Company Ownership, Age of the Company and Audit Report Lag.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Seiring dengan pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, semakin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor.

Informasi dalam laporan keuangan tersebut akan bermanfaat jika disajikan

sesuai standar yang berlaku dan tentunya harus tepat waktu. Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya, yaitu *relevance*, *reliable*, *comparability* dan *consistency* (Iskandar dan Trisnawati, 2010)

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala, salah satu diantaranya adalah ketepatan waktu. Tertundanya laporan keuangan berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan.

Penelitian ini termotivasi untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, faktor-faktor yang digunakan adalah profitabilitas, opini audit, jenis industri, ukuran perusahaan, reputasi KAP, solvabilitas, *company ownership* dan umur perusahaan. Faktor-faktor yang digunakan ini didapat dari 18 penelitian sebelumnya dengan menguji faktor-faktor yang memiliki hasil tidak konsisten.

Audit Report Lag

Menurut Ashton, Willingham dan Elliott (1987) *Audit Report Lag* adalah panjangnya waktu akhir tahun fiskal suatu perusahaan dengan tanggal yang tertera dalam laporan audit. *Audit Report Lag* menunjukkan rentang penyelesaian audit, dengan tujuan menyeluruh dari laporan audit keuangan yaitu menyatakan pendapat akan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Dengan kemungkinan yang ada, auditor tidak dapat menyelesaikan dengan tepat waktu, sehingga auditor mengeluarkan laporan keuangan yang terlalu lama dan mengakibatkan para pemakai laporan keuangan ragu akan kualitas informasi yang dipublikasikan (Nugraha dan Masodah, n.d, p. 2). *Audit report lag* dinyatakan dalam satuan hari.

Profitabilitas

Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen

akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Profitabilitas pada umumnya dapat diukur dengan rasio *return on sales* (ROS), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan rasio ROS dengan cara membagi *net profit* dengan *sales revenue*.

Opini Audit

Menurut Arens et al. (2006) opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Proses audit yang independen biasanya diakhiri dengan pernyataan mengenai kewajaran dan keterandalan laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih cepat pelaporannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.

Jenis Industri

Ashton, Willingham dan Elliott (1987) membagi jenis industri menjadi dua golongan besar yakni industri sektor keuangan dan industri sektor non keuangan. Dari kedua sektor tersebut ditemukan bahwa *audit report lag* industri sektor keuangan memiliki waktu yang lebih singkat daripada sektor non keuangan. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) perusahaan sektor keuangan biasanya mengumumkan laporan keuangan yang lebih cepat karena hanya memiliki sedikit *inventory*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Indikatornya dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan dan sebagainya. Menurut Hilmi dan Ali (2008), semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (dalam Tiono, 2013, p. 15).

Reputasi KAP

KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Arens (2008) mengemukakan bahwa KAP yang bereputasi baik biasanya ditunjukkan dengan KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal, yang telah mengaudit hampir semua perusahaan terbesar dan berskala kecil (dalam Nugraha dan Masoda, n.d, p.5). Dalam penelitian ini reputasi KAP dibedakan menjadi 3 jenis yaitu KAP *Big Four*, KAP *Second Tier*, dan KAP Lokal. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek karena KAP *Big Four* memiliki staf auditor dalam jumlah besar serta lebih kompeten (Darwin, 2012).

Solvabilitas

Menurut Soemardjo (1977) Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta perusahaan tersebut (dalam Almilia dan Setiady, 2006, p.13).

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan oleh tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan kesalahan manajemen (*mis-management*) dan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini tentunya akan mempengaruhi lamanya *audit report lag* karena diperlukan kehati-hatian dalam pemeriksaan oleh auditor.

$$DTA = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Company Ownership

Company Ownership berisi kepemilikan suatu perusahaan yang berpotensi

mempengaruhi *audit report lag* (Carslaw dan Kaplan, 1991). Kepemilikan perusahaan dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasar persentase dari kepemilikan modal saham asing di tiap perusahaan.

Umur Perusahaan

Pada dasarnya, perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso, 2002). Menurut Owusu-Ansah (2000) perusahaan yang sudah lama *listing* tentunya memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah karena pengalaman sebelumnya. Umur perusahaan ini dihitung dari pertamakali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian

Hubungan profitabilitas terhadap *audit report lag*

Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan *goodnews* bagi perusahaan. Perusahaan yang dalam pelaporan keuangannya memiliki profit yang tinggi tentu ingin agar berita baiknya diketahui publik. Kaitannya dengan *audit report lag* dalam hal ini adalah manajemen mempersingkat waktu *scheduling lag* dengan dasar perusahaannya memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Tentunya manajemen akan meminta auditor untuk memperpendek *lag* yakni *fieldwork lag* dan *reporting lag* demi pengambilan keputusan strategis dengan terbitnya laporan audit. Apabila ternyata perusahaan mengalami kerugian, pastinya manajemen akan meminta auditor untuk mengulur waktu lebih lama dari biasanya, demikian juga sebaliknya. Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Abidin (2008), Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Hubungan opini audit terhadap *audit report lag*

Dalam hal kaitannya dengan *audit report lag*, opini audit merupakan tanggung jawab auditor dan masuk dalam kategori *fieldwork lag* dan *reporting lag*. Perusahaan yang hasil

laporan auditnya mendapatkan opini *unqualified opinion* tentu ingin agar hasil opini tersebut segera diketahui oleh publik. Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* tentunya memerlukan waktu untuk berdiskusi kembali dengan auditor dan itu akan memperpanjang *lag*. Hasil penelitian Asthon, Willingham dan Elliott (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Abidin (2008), Kartika (2009) menunjukkan opini audit mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Hubungan jenis industri terhadap *audit report lag*

Jenis industri dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 sektor besar yakni Sektor Keuangan dan Sektor Non Keuangan. Sektor Non Keuangan mempunyai aset terutama jumlah *inventory* yang sangat banyak, dan sangat memerlukan ketelitian dalam proses audit *inventory*. Lain halnya dengan sektor keuangan, tidak adanya saldo *inventory* akan memudahkan dan memperpendek proses audit. Kaitan jenis industri dengan *audit report lag* berpengaruh saat proses *fieldwork lag* dan *reporting lag* tergantung jenis industri yang di audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asthon, Willingham dan Elliott (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Abidin (2008), Iskandar dan Trisnawati (2010), Tiono (2013). Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Dalam mengukur suatu perusahaan dapat didasarkan pada nilai buku aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rumit pula proses dalam melakukan auditnya. Terkait komponen dalam *audit report lag*, ukuran perusahaan mempengaruhi seluruh komponen baik *scheduling*, *fieldwork*, dan *reporting lag*. Hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* Carslaw dan Kaplan (1991),

Almilia dan Setiady (2006), Rachmawati (2008) dan Kartika (2009), Febrianty (2011), Indriyani dan Supriyati (2012) serta Santoso (2012). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Hubungan reputasi KAP terhadap *audit report lag*

Reputasi KAP termasuk dalam komponen *audit report lag* terkait *fieldwork* dan *reporting lag*. Dalam penelitian ini reputasi KAP dibedakan menjadi 3 jenis yaitu KAP *Big Four*, KAP *Second Tier*, dan KAP Lokal. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek karena KAP *Big Four* memiliki staf auditor dalam jumlah besar serta lebih kompeten (Darwin, 2012).

Menurut Utami (2006) jumlah staf dalam jumlah besar memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga untuk menyelesaikan audit tepat waktu (dalam Tiono, 2013, p. 25). Selain jumlah staf yang besar, KAP *Big Four* juga memiliki staf yang lebih kompeten karena diadakannya pelatihan rutin bagi seluruh staf auditor di KAP *Big Four* yang akan mempercepat waktu dalam proses audit (Darwin, 2012). Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag* diantaranya Ahmad dan Abidin (2008), Rachmawati (2008), dan Iskandar dan Trisnawati (2010). Berdasarkan uraian diatas maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Hubungan solvabilitas terhadap *audit report lag*

Solvabilitas merupakan elemen penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan lamanya *audit report lag* tentu mempengaruhi komponen *fieldwork lag* demi memeriksa jumlah hutang pada kreditur, semua perjanjian hutang, dan sebagainya. Semakin banyak jumlah hutang, semakin panjang pula proses auditnya. Proses tersebut tentunya memerlukan waktu yang ekstra bagi auditor dalam proses audit. Auditor tentunya juga memeriksa kepatuhan terhadap kesesuaian

perjanjian hutang serta perjanjian kontraknya.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah *going concern*, yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Rachmawati, 2008). Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan untuk sampelnya pada tahun 1988, namun tidak berpengaruh untuk sampelnya pada tahun 1988 dikarenakan perbedaan kondisi ekonomi pada saat itu. Penelitian diatas sejalan dengan Lianto dan Kusuma (2010). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Hubungan *company ownership* terhadap *audit report lag*

Company Ownership dalam keterkaitannya dengan komponen *audit report lag* berpengaruh dalam semua aspek, baik itu *scheduling*, *fieldwork*, maupun *reporting lag*. *Company Ownership* dalam penelitian ini diukur dengan melihat persentase kepemilikan asing disetiap perusahaan.

Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan adanya hubungan *Company Ownership* terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan ini, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₇: *Company Ownership* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Hubungan umur perusahaan terhadap *audit report lag*

Umur perusahaan mempunyai pengaruh dalam komponen *audit report lag* terkait *scheduling lag* dikarenakan sepenuhnya adalah tanggung jawab perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Owusu-Ansah (2000) perusahaan yang sudah lama *listing* tentunya memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah karena pengalaman sebelumnya. Umur perusahaan ini dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian.

Berdasarkan uraian ini, maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₈: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menguji profitabilitas, opini audit, jenis industri, ukuran perusahaan, reputasi KAP, solvabilitas, *company ownership* dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda linear.

Penelitian akan menguji profitabilitas menggunakan rasio ROS yaitu membagi *net profit* dengan *sales revenue*. Opini audit dengan memberikan nilai *dummy* 1 untuk perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dan nilai *dummy* 0 untuk perusahaan yang mendapatkan selain *unqualified opinion*. Jenis Industri dengan memberikan nilai *dummy* 1 untuk perusahaan sektor keuangan dan nilai *dummy* 0 untuk sektor nonkeuangan. Ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset yang diolah menjadi fungsi Ln. Reputasi KAP dengan memberikan nilai *dummy* 3 untuk KAP *Big Four*, nilai *dummy* 2 untuk KAP *Second Tier* dan nilai *dummy* 1 untuk KAP lokal. Solvabilitas diukur dengan rasio *total debt to total assets* yaitu dengan membagi *total liabilities* dengan *total assets*. *Company ownership* dihitung dengan persentase kepemilikan asing tiap perusahaan. Umur perusahaan ditentukan dari pertamakali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian.

Penelitian ini menganalisis hubungan antara *dependent variable* dan *independent variable*. Definisi masing-masing adalah sebagai berikut:

- Audit report lag* sebagai *dependent variable*
- Profitabilitas, opini audit, jenis industri, ukuran perusahaan, reputasi KAP, solvabilitas, *company ownership* dan umur perusahaan) sebagai *independent variable*.

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menampilkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis semua faktor yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan mata uang rupiah dan tutup tahun buku perusahaan per 31 Desember 2012. Terdapat 349 perusahaan yang memenuhi kriteria ini.

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit yang diperoleh dari website

Bursa Efek Indonesia. Laporan yang dibutuhkan adalah tahun 2012 untuk data opini auditor, tanggal opini auditor, *net profit*, *sales revenue*, *total liabilities*, jenis industri, total aset, KAP yang melakukan audit, tahun listing perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan regresi berganda. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ARL = \alpha + \beta_1ROS + \beta_2OA + \beta_3JI + \beta_4TA + \beta_5KAP + \beta_6DTA + \beta_7OWN + \beta_8AGE + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL : *Audit Report Lag*

$\beta_1 - \beta_{10}$: Koefisien dari tiap variabel

ROS : Profitabilitas (*Return on Sales*)

OA : Opini Audit

JI : Jenis Industri

TA : Ukuran Perusahaan (Total Aset)

KAP : Reputasi KAP

DTA : Solvabilitas (*Debt to Total Asset*)

OWN : *Company Ownership*

AGE : Umur Perusahaan

ε : *Error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel pada penelitian ini adalah 349 perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Namun demikian, setelah dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik terdapat 103 outlier sehingga menjadi 246 sampel. Berikut data deskripsi statistik untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	246	58	96	80.801	6.162
ROS	246	-1.776	3.105	.150	.357
TA	246	10.313	18.532	14.299	1.534
DTA	246	.033	1.034	.497	.235
OWN	246	.000	1.000	.207	.253
AGE	246	0	30	12.037	8.146

Tabel 1 menggambarkan deskripsi statistik untuk masing-masing variabel yang digunakan untuk menguji *audit report lag* dengan variabel rasio. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* sebesar 80,801 hari, profitabilitas sebesar 0,150, total aset sebesar 14.299 juta, solvabilitas 0,497, *company ownership* 0,207 dan umur perusahaan 12,4037 tahun.

Tabel 2. Deskripsi Statistik

OA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selain Unqualified Opinion	42	17.1	17.1	17.1
	Unqualified Opinion	204	82.9	82.9	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

JI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sektor Non Keuangan	201	81.7	81.7	81.7
	Sektor Keuangan	45	18.3	18.3	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Lokal	48	19.5	19.5	19.5
	KAP Second Tier	118	48.0	48.0	67.5
	KAP Big Four	80	32.5	32.5	100.0
	Total	246	100.0	100.0	

Tabel 2 menggambarkan deskripsi statistik untuk masing-masing variabel yang digunakan untuk menguji *audit report lag* dengan variabel *dummy*. Dari tabel di atas terdapat 82,9% perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*, 81,7% perusahaan yang termasuk sektor non keuangan dan 48% perusahaan yang diaudit oleh KAP *Second Tier*.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	98.658	3.657	
	ROS	-1.237	1.107	-.072
	OA	-2.048	.986	-.125
	JI	-.593	1.015	-.037
	TA	-1.159	.279	-.289
	KAP	-.789	.597	-.091
	DTA	.702	1.721	.027
	OWN	1.375	1.527	.056
	AGE	.146	.046	.193

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan estimasi koefisien regresi (B) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = 98,658 - 1,237 ROS - 2,048 OA - 0,593 JI - 1,159 TA - 0,789 KAP + 0,702 DTA + 1,375 OWN + 0,146 AGE$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (b_0)

Nilai konstanta sebesar 98,658 menunjukkan besarnya *audit report lag* yang tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, opini audit, jenis industri, ukuran perusahaan, reputasi KAP, solvabilitas, *company ownership* dan umur perusahaan.

b. Koefisien regresi (b_i)

1. Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROS) sebesar -1,237, artinya apabila profitabilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan *audit report lag* sebesar 1,237, dengan asumsi ketujuh variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

2. Nilai koefisien regresi opini audit (OA) sebesar -2,048, artinya apabila opini audit memiliki skor 1 (*unqualified opinion*), maka akan menurunkan *audit report lag* sebesar 2,048, dengan asumsi ketujuh variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

3. Nilai koefisien regresi jenis industri (JI) sebesar -0,593, artinya apabila jenis industri memiliki skor 1 (sektor keuangan), maka akan menurunkan *audit report lag* sebesar 0,593, dengan asumsi ketujuh variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (TA) sebesar -1,159, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan *audit report lag* sebesar 1,159, dengan asumsi ketujuh variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

5. Nilai koefisien regresi reputasi KAP (KAP) sebesar -0,789, artinya apabila KAP memiliki skor 3 (*KAP Big Four*), maka akan menurunkan *audit report lag* sebesar 0,789, dengan asumsi ketujuh variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

6. Nilai koefisien regresi solvabilitas (DTA) sebesar 0,702, artinya apabila solvabilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan *audit report lag* sebesar 0,702, dengan asumsi ketujuh variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

7. Nilai koefisien regresi *company ownership* (OWN) sebesar 1,375, artinya apabila *company ownership* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan *audit report lag* sebesar 1,375, dengan asumsi ketujuh variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

8. Nilai koefisien regresi umur perusahaan (AGE) sebesar 0,146, artinya apabila umur perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan *audit report lag* sebesar 0,146, dengan asumsi ketujuh variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

Tabel 4. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98.658	3.657		26.990	.000
	ROS	-1.237	1.107	-.072	-1.117	.265
	OA	-2.048	.986	-.125	-2.077	.039
	JI	-.593	1.015	-.037	-.585	.559
	TA	-1.159	.279	-.289	-4.151	.000
	KAP	-.789	.597	-.091	-1.322	.187
	DTA	.702	1.721	.027	.408	.684
	OWN	1.375	1.527	.056	.901	.369
	AGE	.146	.046	.193	3.174	.002

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan hasil uji T ini dapat ditarik kesimpulan opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel yang dibawah 0,05. Namun demikian, ukuran dan umur perusahaan memiliki arah hubungan yang berbeda dari yang dihipotesiskan.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1596.937	8	199.617	6.141	.000 ^b
	Residual	7704.303	237	32.508		
	Total	9301.240	245			

a. Predictors: (Constant), AGE, DTA, KAP, OA, ROS, OWN, JI, TA

b. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan Tabel 5 ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, opini audit, jenis industri, ukuran perusahaan, reputasi KAP, solvabilitas, *company ownership* dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi 0,000 yang jauh dibawah 0,05.

KESIMPULAN

Setelah proses pengolahan data dan analisis data, maka dapat diperoleh hasil dari penelitian ini. Pada bagian ini akan dijelaskan secara singkat mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini beserta saran, baik kepada pihak perusahaan, investor, auditor, peneliti, serta keterbatasan dari penelitian ini

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terbukti mempengaruhi *audit report lag*

2. Berdasarkan hasil uji T, variabel ukuran dan umur perusahaan memiliki arah hubungan yang berbeda dari yang dihipotesiskan.

3. Variabel profitabilitas, jenis industri, reputasi KAP, solvabilitas dan *company ownership* tidak berhasil membuktikan

adanya pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dari masing-masing nilai signifikansi uji T yang berada jauh melebihi tingkat signifikansi yang disyaratkan.

Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Bagi pihak perusahaan sebaiknya dapat mempergunakan sistem informasi akuntansinya secara efektif dan efisien disesuaikan dengan umur dari perusahaan agar dapat mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.

2. Bagi pihak investor harus menyadari bahwa akan ada kemungkinan terlambatnya publikasi laporan keuangan. Semakin tua umur suatu perusahaan tidak menjamin semakin singkatnya *audit report lag* karena pengalaman perusahaan yang lebih banyak. Selain itu sangat perlu untuk memperhatikan informasi-informasi lain.

3. Bagi pihak auditor sebaiknya dapat merancang strategi audit dan pembuat program secara efektif dan efisien agar perusahaan tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan terbatas pada 1 tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad-Che, A., Abidin, S. (2008, Ahmad-Che, A., Abidin, S. (2008, Oktober). *Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia*. CCSE International Business Research, 1(4), 32-39.
- Almilia, L. S., Setiady, L. (2006, Nopember). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*.
- Angruningrum, S., Wirakusuma, M. G. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay*. *E-Jurnal Universitas Udayana* 5(2), 251-270.
- Apadore, K., Noor, M. N. (2013, Juli). *Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia*. *International Journal of Business and Management*, 8(15), 151-163.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Jusuf, A. A. (2011). *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asthon, R.H., Willingham., Elliott. (1987). *An Empirical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275-292.
- Beattie, V., et al. (1994, September). *Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach*. *Journal of Business & Accounting*. 21(6), 791-810.
- Carslaw, A. P. N., Kaplan, S. E. (1991). *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21-32.
- Darwin (2012, Januari). *Analisis Perbedaan Kualitas Audit BIG 4 dan KAP Second Tier Dinilai dari Independensi Auditor, Manajemen Laba, dan Nilai Relevansi Laba*. *Undergraduate Thesis, Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Febrianty (2011, September). *Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap audit delay perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1(3), 294-319.
- Gabriel, A. J. (2007, Mei). *The Effect of Internal Static Manufacturing Complexity on Manufacturing Performance*. *Dissertation, Clemson University, U.S.*
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (1995). *Basic Econometrics* (3rd ed.). Singapore: McGraw-Hill.
- Hendra (n.d). *Pengaruh Total Assets, Ukuran Perusahaan, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, Opini Audit, Besarnya KAP dan Proporsi Hutang terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009*. *Undergraduate thesis, Universitas Riau, Pekanbaru*
- Indriyani, R. E., Supriyati (2012, Juli). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*. *The*

- Indonesian Accounting Review*, 2(2), 185-202.
- Iskandar, M. J., Trisnawati, E. (2010). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Jensen, M.C., Meckling, W.H. (1976). *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360
- Juanita, G. (2012, April). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(1), 31-40.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Reputasi. Retrieved 12 Maret 2014 from <http://kbbi.web.id/reputasi>
- Kartika, A. (2009, Maret). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16(1), 1-17.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., Warfield T.D. (2011). *Intermediate Accounting (13th ed.)*. New York: John Wiley & Sons
- Kusumawardani, F. (2013, Februari). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur*. *Accounting Analysis Journal*, 1(3), 52-58.
- Lianto, N., Kusuma, B. H. (2010, Agustus). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 97-106.
- Mantik, I. M. N. S., Sujana E (n.d.). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages Tecatat di BEI 2009-2011*. *Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja*.
- Mokhtar, M. Z., et al (2012). *Comparative Study on Performance Measures and Attributes between ISO and Non-ISO Certification Companies*.
- Nugraha, A., Masodah (n.d.). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Total Asset Ratio, Opini Going Concern, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Undergraduate thesis, Universitas Gunadarma, Jakarta*.
- Owusu-Ansah, S. (2000). *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. *Accounting & Business Research*, 30(3).
- Rachmawati, S. (2008, Mei). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1-10.
- Santoso, F. K. (2012, Maret). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan di Sektor Keuangan*. *Berkala Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 89-95.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., Cathey, J. M. (2001). *Financial Accounting Theory and Analysis (7th ed.)*. U.S: John, Wiley & Sons.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory (3rd ed.)*. Canada: Pearson.
- Supranto, J. (1984). *Ekonometrik (2nd ed.)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tang, Z. (2006). *Organizational Complexity: Assumption, Utility, and Cost*. *Dissertation, The University of Alabama*.
- Tiono, I. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*. *Undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya*.
- Trisnawati, E., Alvin A. (2010, Mei). *Pengaruh Total Assets, Jenis Industri, Ukuran KAP dan Jenis Pendapat Akuntan terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Proses Audit (Audit Delay) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2007*. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 113-134.